

MINAT SISWA BERMAIN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 1 BLANGPEGAYON KABUPATEN GAYO LUES TAHUN 2025

Andika Purnama Prasetya ¹, Sukardi Putra ², Zulfikar ³

^{1,2,3} Universitas Syiah Kuala

Email: andikapurnama774@gmail.com

Abstract

Football is a team sport with 11 players. Each team consists of a goalkeeper and 10 field players who play different positions, such as attackers, midfielders, and defenders. Interest is an important psychological factor that influences students' participation in sports activities, particularly football, which is one of the most popular sports at the elementary school level. Theoretically, students' interest is influenced by intrinsic factors such as feelings of enjoyment, personal importance, and attraction, as well as extrinsic factors including support from the family and school environment. This study aimed to determine students' interest in playing football at SD Negeri 1 Blangpegayon, Gayo Lues Regency, in 2025. The population of this study consisted of 44 fifth- and sixth-grade students of SD Negeri 1 Blangpegayon. The sampling technique used was total sampling, in which all members of the population were taken as the research sample, resulting in 44 students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the category-level classification formula. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the average level of students' interest in playing football at SD Negeri 1 Blangpegayon, Gayo Lues Regency, in 2025 was 80, which falls into the moderate category. Specifically, 18 respondents (41%) were in the moderate category, 12 respondents (27%) were in the low category, 11 respondents (25%) were in the high category, 3 respondents (7%) were in the very high category, and none of the students (0%) were classified in the very low interest category. Overall, students' interest in playing football at SD Negeri 1 Blangpegayon, Gayo Lues Regency, in 2025 was predominantly in the moderate category, with a percentage of 41%.

Abstrak

Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu dengan jumlah pemain sebanyak 11 orang dalam setiap tim. Setiap tim terdiri dari satu orang penjaga gawang dan sepuluh pemain lapangan yang memiliki posisi berbeda, seperti penyerang, pemain tengah, dan pemain bertahan. Pentingnya minat sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam aktivitas olahraga, khususnya permainan sepak bola yang menjadi salah satu olahraga paling diminati di tingkat sekolah dasar. Secara teoretis, minat siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti perasaan senang, Kepentingan pribadi, serta ketertarikan. Faktor ekstrinsik berupa dukungan lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa bermain sepak bola di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tahun 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Blangpegayon, yang berjumlah 44 siswa kelas V dan VI. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan rumus kategorisasi jenjang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan). Rata – rata minat siswa bermain sepak bola di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues tahun 2025 sebesar 80 (berada pada kategori sedang), dengan rincian sebagai berikut: 1) sebanyak

Article History

Submitted: 27 Februari 2026

Accepted: 2 Maret 2026

Published: 3 Maret 2026

Key Words

Interest, Playing, Soccer

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Februari 2026

Accepted: 2 Maret 2026

Published: 3 Maret 2026

Kata Kunci

Minat, Bermain, Sepak Bola

18 orang responden (41%) berada pada kategori sedang, (2) sebanyak 12 orang responden (27%) berada pada kategori rendah, (3) sebanyak 11 orang responden (25%) berada pada kategori tinggi, (4) sebanyak 3 orang responden (7%) berada pada kategori sangat tinggi dan, (5) 0% siswa yang tergolong dalam kategori minat sangat rendah. kesimpulan berdasarkan dari analisis data minat siswa bermain sepak bola di sd negeri 1 blangpegayon kabupaten gayo lues tahun 2025 memenuhi persentase sebesar 41% atau berada pada kategori sedang.

Pendahuluan

Olahraga merupakan serangkaian aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dengan tujuan menjaga serta meningkatkan kualitas hidup, sekaligus mengembangkan kemampuan gerak individu. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa olahraga adalah seluruh kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Pada hakikatnya, olahraga merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan secara menyeluruh pada kualitas individu, yang meliputi aspek fisik, mental, dan emosional. Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena aktivitas ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari. Aktivitas olahraga dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia (Cahyadi, 2015).

Olahraga juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pengembangan aspek fisik yang berorientasi pada pembentukan karakter, kepribadian, kedisiplinan, serta sikap sportivitas, sekaligus mendorong pencapaian prestasi yang dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa. Selain bermanfaat bagi kebugaran jasmani, olahraga turut berperan dalam penguatan rohani dan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter bangsa (Hartanto, 2020).

Pada dasarnya, olahraga merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga kebugaran jasmani dan kesehatan (Prasetyo, 2015). Oleh karena itu, aktivitas olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan agar dapat dikenal, dipelajari, serta dipraktikkan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dasar, salah satunya melalui permainan sepak bola (Husen, 2018).

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, serta dari berbagai latar belakang sosial di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Treanor, Graber, Housner, & Wiegand, 2015). Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan tujuan memasukkan bola ke dalam gawang lawan (Lirgg, 2013). Sepak bola adalah olahraga yang menggunakan bola sebagai alat utama, dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas orang pemain, di mana bola dimainkan dengan kaki melalui kerja sama antarpemain untuk mempertahankan penguasaan bola dan mencetak gol ke gawang lawan (Sutanto, 2016).

Irianto (2012) menyatakan bahwa sepak bola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola yang diperebutkan oleh dua kesebelasan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Sepak bola saat ini tidak hanya berfungsi sebagai olahraga prestasi, tetapi juga sebagai sarana rekreasi yang diminati masyarakat. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana pada waktu luang atau hari libur, masyarakat sering mengisi waktu dengan bermain sepak bola.

Tingginya minat terhadap permainan sepak bola menjadikan olahraga ini mudah dijangkau oleh berbagai kalangan, termasuk siswa sekolah dasar, remaja, dan orang dewasa, karena ketersediaan lapangan yang relatif mudah ditemukan sebagai sarana latihan. Minat seseorang terhadap suatu aktivitas tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui pengalaman, kebiasaan, serta proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SD Negeri 1 Blangpegayon sebagai objek penelitian, dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), termasuk kegiatan bermain sepak bola sebagai bagian dari materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan di SD Negeri 1 Blangpegayon pada awal Agustus tahun 2025, ditemukan adanya tingkat antusiasme dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan bermain sepak bola. Perbedaan minat siswa pada saat belajar materi sepak bola diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar. Melalui observasi awal ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi minat siswa dalam mengikuti kegiatan bermain sepak bola, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi secara objektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki antusias yang tinggi, ditandai dengan keaktifan mengikuti kegiatan bermain sepak bola. Adanya tingkat minat siswa tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui tingkat minat siswa dalam bermain sepak bola secara lebih mendalam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Blangpegayon, yang berjumlah 44 siswa kelas V dan VI. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu mengambil sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan rumus kategorisasi jenjang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket angket tertutup kepada siswa SD Negeri 1 Blangpegayon, diperoleh data mengenai tingkat minat siswa dalam bermain sepak bola pada Tahun 2025. Instrumen penelitian berupa angket terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup aspek perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sepak bola. Setiap pernyataan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Penelitian ini melibatkan 44 siswa sebagai responden. Angket disebarakan secara langsung dan diisi oleh siswa sesuai kondisi dan pandangan masing-masing, sehingga data yang diperoleh mencerminkan minat siswa secara objektif. Setelah angket terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data yang meliputi perhitungan rata-rata (mean), standar deviasi, penyusunan norma

kategorisasi jenjang, serta analisis persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Seluruh hasil pengolahan data kemudian dituangkan ke dalam tabel tabulasi sebagai dasar untuk penyajian hasil penelitian dan analisis lebih lanjut mengenai tingkat minat siswa terhadap permainan sepak bola di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Minat Bermain Sepak Bola

No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa senang saat bermain sepak bola.	27	12	3	2	0
2	Saya menunggu-nunggu waktu bermain sepak bola.	21	23	4	0	1
3	Saya bermain sepak bola dengan perasaan gembira.	13	22	6	2	1
4	Bermain sepak bola membuat saya lebih semangat.	18	16	7	3	0
5	Saya ingin menjadi pemain sepak bola yang hebat.	0	2	6	22	14
6	Saya ingin belajar lebih banyak tentang teknik bermain sepak bola.	14	19	9	2	0
7	saya merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan bermain sepak bola	12	23	6	2	1
8	Saya senang jika diajak mengikuti lomba sepak bola.	12	23	6	2	1
9	Saya tidak tertarik menjadi pemain sepak bola.	0	2	11	21	10
10	Sepak bola adalah hobi saya.	14	21	5	2	2
11	Saya suka menonton pertandingan sepak bola di televisi atau internet.	10	23	9	2	0
12	Saya suka mengoleksi perlengkapan atau aksesoris sepak bola.	0	3	11	17	11
13	Orang tua saya mendukung saya bermain sepak bola.	11	21	9	3	0
14	Saya tidak suka berdiskusi tentang sepak bola dengan teman-teman.	8	23	10	2	1
15	Orang tua saya memberi semangat saat saya ikut lomba sepak bola.	9	21	11	2	1
16	Sekolah saya menyediakan fasilitas bermain sepak bola (lapangan, bola).	0	3	10	19	12
17	Orang tua saya tidak pernah menonton saya bermain sepak bola.	11	20	9	14	0
18	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di sekolah.	9	23	10	2	0

19	Guru olahraga saya memberi dukungan saat saya bermain sepak bola.	13	20	8	2	1
20	Saya jarang merasa diperhatikan ketika mengikuti kegiatan sepak bola di sekolah.	0	1	8	21	12

Analisis Data Penelitian

Perhitungan Nilai Rata-rata

Rata-rata (mean) merupakan ukuran pemusatan data yang paling umum digunakan dalam analisis statistik karena mampu memberikan gambaran representatif mengenai kecenderungan umum suatu kumpulan data. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data, kemudian membaginya dengan jumlah elemen data tersebut. Penggunaan rata-rata bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan statistik.

Dalam penelitian ini, perhitungan nilai rata-rata digunakan untuk menganalisis hasil angket tertutup mengenai minat bermain sepak bola pada siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025. Data yang diperoleh dari skoring angket selanjutnya dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{3.509}{44}$$

$$\bar{x} = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata diatas yang merupakan skor dari Minat Siswa Bermain Sepak Bola Di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 80.

Perhitungan Nilai Standar Deviasi.

Standar deviasi (SD) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variabilitas data terhadap nilai rata-rata (mean). Nilai standar deviasi menunjukkan seberapa jauh data individu menyimpang dari nilai rata-ratanya. Standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa sebagian besar nilai data berada dekat dengan rata-rata, sedangkan standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa data tersebar lebih luas.

Dalam penelitian ini, standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat variasi minat siswa dalam bermain sepak bola di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025. Untuk menghitung nilai tersebut, digunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{\sum (2682)^2}}{43}$$

$$= \sqrt{64,07}$$

$$= 8$$

Perhitungan nilai standar deviasi dari skor Minat Siswa Bermain Sepak Bola Di SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 memperoleh hasil nilai standar deviasi sebesar 8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi kecil, berarti sebagian besar nilai data ialah mendekati rata-rata.

Perhitungan Norma Penilaian Minat

Norma merupakan acuan yang digunakan untuk mengorganisasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga hasil pengukuran dapat dikelompokkan secara sistematis. Dalam bidang pendidikan, penggunaan norma bertujuan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pencapaian, menilai kemampuan dalam bidang tertentu, serta menentukan kategori kelayakan dalam program pembelajaran. Norma penilaian memiliki fungsi penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti menginterpretasikan skor secara lebih bermakna dan terstandardisasi.

Dalam penelitian ini, penentuan kategori minat bermain sepak bola pada siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 menggunakan norma penilaian menurut Azwar (2010), sebagaimana tercantum pada Lampiran 8. Selanjutnya, nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dimasukkan ke dalam kategori minat sesuai norma kategorisasi yang terdapat pada Lampiran 9. Berdasarkan hasil analisis tersebut, klasifikasi skor minat bermain sepak bola dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Minat Minat Bermain Sepak Bola

No	Nama Siswa	Kelas	Skor	Kategori
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)
1	Adami	V	93	Sangat Tinggi
2	Aditya Azqa Putra	V	67	Rendah
3	Aulia Rohis	V	78	Sedang
4	Dede Halir Hariri	V	80	Sedang
5	Fauzan Ambia	V	71	Rendah
6	Ikwana Kairi	V	85	Tinggi
7	Juwanda	V	77	Sedang
8	Kaiman	V	66	Rendah
9	Mhd .Hamdika	V	82	Sedang
10	Muhammad Naza Ilham	V	81	Sedang
11	Pahri Haikal	V	87	Tinggi
12	Rajudin	V	88	Tinggi
13	Ridho Feby Yoga	V	90	Tinggi
14	Samsul Aripin	V	78	Sedang
15	Subahan	V	68	Rendah
16	Sudirman	V	92	Sangat Tinggi
17	Syah Putra	V	77	Sedang
18	Arham Nuzula	V	62	Rendah
19	Erdi	V	81	Sedang
20	Mhd.Anugrah	V	78	Sedang
21	Muhammad Alfurqan	V	87	Tinggi

22	Muhammad Isra	V	92	Sangat Tinggi
23	Rajudin	V	77	Sedang
24	Afif Sholihin	VI	85	Tinggi
25	Ahmad Salman Zikri	VI	78	Sedang
26	M. Dirham Jufi Tarigan	VI	72	Rendah
27	Muhamad Suardi	VI	80	Sedang
28	Munara Riscan Khadapi	VI	75	Rendah
29	Rafly	VI	81	Sedang
30	Saprizal Abadi	VI	86	Tinggi
31	Wirawan Wirga Skd	VI	82	Sedang
32	Fauzan Azmi	VI	76	Sedang
33	Hafis Maulana	VI	74	Rendah
34	Hafiz	VI	74	Rendah
35	Ilham Fauzan	VI	77	Sedang
36	Kairul Pahmi	VI	74	Rendah
37	Kausar	VI	89	Tinggi
38	Kevin Alfiansyah	VI	62	Rendah
39	Maheso Jenardi	VI	90	Tinggi
40	Muhammad Habibi	VI	83	Sedang
41	Muhammad Hafiz	VI	83	Sedang
42	Safri	VI	88	Tinggi
43	Saidul Fazri	VI	89	Tinggi
44	Sirajudin	VI	74	Rendah
Jumlah Skor			3.509	
Rata-rata			80	

Perhitungan Persentase Indikator Minat Bermain Sepak Bola

Perhitungan persentase merupakan metode statistik yang efektif untuk menyajikan data secara ringkas dan mudah dipahami. Penggunaan persentase memungkinkan peneliti untuk menganalisis, membandingkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan bermain sepak bola. Berdasarkan uraian di atas, maka langkah selanjutnya peneliti menghitung kategori minat bermain sepak bola siswa SD Negeri 1 Blangpegayon berdasarkan indikator minat bermain Sepak Bola. Kemudian mengklasifikasi persentase keseluruhan minat bermain sepak bola siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues.

Perhitungan Persentase Indikator Perasaan Senang

Salah satu indikator yang dianalisis adalah perasaan senang siswa saat bermain sepak bola, karena kesenangan merupakan motivasi utama yang mendorong partisipasi dan pengembangan minat. Peneliti menggunakan lima item pertanyaan untuk mengukur indikator ini. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden dari setiap pernyataan berdasarkan indikator perasaan senang dalam bermain sepak bola dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Tanggapan Responden diTinjau dari Indikator Perasaan Senang

No	Indikator	Kategori Jawaban					Persen (%)
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Perasaan senang	31,8%	35,0%	12,7%	13,6%	6,8%	100%

Berdasarkan tabel diatas, 66,8% siswa menunjukkan respon positif terhadap indikator perasaan senang dalam bermain sepak bola. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa memiliki perasaan senang saat bermain sepak bola. Kategori Ragu-ragu sebesar 12,7% menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memiliki pendapat yang pasti terkait perasaan senang ketika bermain sepak bola. Sementara itu, respon negatif relatif kecil, yaitu Tidak Setuju sebesar 13,6% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 6,8%, yang berarti hanya sedikit siswa yang kurang atau tidak merasa senang saat bermain sepak bola.

Dapat disimpulkan bahwa indikator perasaan senang dalam bermain sepak bola berada pada kategori sangat baik. Tingginya persentase pada kategori *Setuju* dan *Sangat Setuju* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat bermain sepak bola yang kuat dan merasakan kesenangan ketika melakukannya. Visualisasi diagram lingkaran semakin memperjelas bahwa respon positif jauh lebih dominan dibandingkan respon ragu-ragu atau negatif, sehingga indikator ini memberikan kontribusi terhadap tingkat minat siswa dalam bermain sepak bola.

Perhitungan Persentase Kepentingan pribadi

Memiliki kebutuhan dan keinginan untuk bermain sepak bola membantu siswa melihat aktivitas ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik, menjalin kerja sama, serta mengekspresikan diri melalui permainan. Pemenuhan kebutuhan pribadi ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa yang jauh lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan dengan motivasi yang muncul dari tekanan eksternal. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih fokus, tekun, dan mampu menikmati setiap proses dalam permainan, serta menghadapi tantangan yang muncul selama bermain.

Indikator Kepentingan pribadi dalam penelitian ini diukur melalui empat item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat bermain sepak bola dari aspek Kepentingan pribadi. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden dari setiap pernyataan berdasarkan indikator Kepentingan pribadi dalam minat bermain sepak bola dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Tanggapan Responden diTinjau dari Indikator Kepentingan pribadi

No	Indikator	Kategori Jawaban					Persen (%)
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Kepentingan pribadi	25,0%	36,4%	18,2%	13,6%	6,8%	100%

Berdasarkan jawaban dari 44 siswa, diperoleh hasil bahwa 25 % memberikan jawaban sangat setuju, 36,4 % memberikan jawaban setuju, 18,2 % memberikan jawaban ragu-ragu, 13,6 % memberikan jawaban tidak setuju, dan 6,8% memberikan jawaban sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Kepentingan pribadi yang cukup kuat dalam bermain sepak bola.

Berdasarkan dari tanggapan reponden, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki Kepentingan pribadi yang tinggi dalam bermain sepak bola. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban *Setuju* (36,4%) dan *Sangat Setuju* (25%) dibandingkan kategori lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa Kepentingan pribadi merupakan faktor yang cukup kuat dalam mendorong minat siswa terhadap aktivitas bermain sepak bola.

Perhitungan Persentase Ketertarikan

Memiliki Ketertarikan untuk bermain sepak bola membantu siswa melihat aktivitas ini sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan fisik, menjalin kerja sama, serta mengekspresikan diri melalui permainan. Ketertarikan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa dan cenderung lebih stabil serta bertahan lama dibandingkan dengan motivasi yang timbul karena tekanan eksternal. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya lebih fokus, tekun, dan mampu menikmati setiap proses dalam permainan, termasuk menghadapi tantangan yang muncul selama bermain.

Indikator Ketertarikan dalam penelitian ini diukur melalui empat item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat bermain sepak bola dari aspek Ketertarikan. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden dari setiap pernyataan berdasarkan indikator Ketertarikan.

Tabel 5 Tanggapan Responden diTinjau dari Indikator Ketertarikan

No	Indikator	Kategori Jawaban					Persen (%)
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Ketertarikan	25,6%	33,0%	18,2%	15,9%	7,4%	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden *Setuju* (33%) terhadap pernyataan mengenai Ketertarikan bermain sepak bola. Selain itu, 25,6% responden *Sangat Setuju*, yang menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup kuat. Sebanyak 18,2% berada pada kategori *Ragu-ragu*, sementara 15,9% *Tidak Setuju* dan 7,4% *Sangat Tidak Setuju*. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki Ketertarikan yang positif terhadap kegiatan bermain sepak bola.

Berdasarkan kategori *Setuju* (S) menunjukkan persentase tertinggi yaitu 33%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap indikator yang dinilai. Selanjutnya, kategori *Sangat Setuju* (SS) memperoleh persentase 25,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki keyakinan kuat terhadap indikator tersebut.

Kategori *Ragu-ragu* (RR) berada pada persentase 18,2%, yang berarti terdapat peserta didik yang belum memiliki pendapat yang jelas atau masih berada di posisi netral. Adapun kategori *Tidak Setuju* (TS) mendapatkan persentase 15,9%, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa indikator tersebut tidak sesuai dengan kondisi mereka. Sementara itu, kategori *Sangat Tidak Setuju* (STS) memiliki persentase terendah yaitu 7,4%, yang menandakan bahwa hanya sedikit peserta didik yang benar-benar tidak sependapat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap indikator yang dianalisis, meskipun masih terdapat variasi pendapat yang mencerminkan perbedaan persepsi antar individu.

Persentase Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat siswa untuk bermain sepak bola. Dukungan keluarga baik berupa dorongan, fasilitas, maupun kesempatan untuk berlatih—dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membuat mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam aktivitas sepak bola. Lingkungan keluarga yang positif memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik, menumbuhkan kerja sama, serta mengekspresikan diri melalui permainan. Dukungan tersebut juga mampu memperkuat motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri yang membuat siswa lebih tekun, fokus, dan mampu menikmati setiap proses dalam permainan, termasuk ketika menghadapi berbagai tantangan.

Dalam penelitian ini, indikator lingkungan keluarga diukur melalui empat item pernyataan, Jawaban responden kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk menggambarkan bagaimana lingkungan keluarga berkontribusi terhadap minat siswa dalam bermain sepak bola. Penjabaran mengenai persentase jawaban responden berdasarkan indikator lingkungan keluarga.

Tabel 6 Tanggapan Responden diTinjau dari Indikator Lingkungan keluarga

No	Indikator	Kategori Jawaban					Persen (%)
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Lingkungan keluarga	16,7%	29,5%	19,7%	18,9%	12,9%	100%

Dari 44 siswa, diperoleh hasil bahwa 16,7% memberikan jawaban sangat setuju, 29,5 % memberikan jawaban setuju, 21,2% memberikan jawaban ragu-ragu, 18,9%.. Persentase menunjukkan bahwa dukungan keluarga cenderung positif

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa kategori Setuju (S) mendominasi dengan persentase 29,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa keluarga memberikan dukungan terhadap Ketertarikan mereka. Selanjutnya, kategori Ragu-ragu (RR) memiliki persentase 19,7%, menunjukkan bahwa terdapat sejumlah responden yang belum dapat memastikan apakah keluarga memberikan dukungan atau tidak.

Pada kategori Tidak Setuju (TS) sebesar 18,9%, terlihat bahwa sebagian responden merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terkait minat dan hobi mereka. Sementara itu, persentase Sangat Setuju (SS) sebesar 16,7% menunjukkan bahwa sebagian responden memberikan penilaian positif yang kuat terhadap dukungan keluarga. Adapun kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki persentase paling rendah yaitu 12,9%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang merasa bahwa keluarga sama sekali tidak memberikan dukungan terhadap ketertarikan mereka.

Secara keseluruhan, visualisasi dalam diagram lingkaran ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan penilaian positif, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup signifikan pada kategori negatif dan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap Ketertarikan responden tergolong baik, namun belum merata dirasakan oleh seluruh responden.

Perhitungan Persentase Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk minat siswa untuk bermain sepak bola. Lingkungan yang mendukung seperti tersedianya fasilitas olahraga, lapangan yang memadai, serta suasana sekolah yang memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas fisik dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk terlibat dalam permainan sepak bola. Ketika lingkungan sekolah mampu menyediakan tempat yang aman, nyaman, dan memfasilitasi kegiatan bermain, siswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan fisiknya.

Indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur melalui empat item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana faktor lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap minat bermain sepak bola siswa. Indikator ini membantu menggambarkan bagaimana kondisi fisik, sosial, dan suasana sekolah berkontribusi terhadap dorongan siswa untuk aktif dalam aktivitas sepak bola.

Tabel 7 Tanggapan Responden diTinjau dari Indikator Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Kategori Jawaban					Persen (%)
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Lingkungan Sekolah	19,3%	38,6%	25,0%	12,5%	4,5%	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa kategori Setuju (S) mendapatkan persentase tertinggi sebesar 38,6%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai lingkungan sekolah sudah cukup baik dalam memberikan dukungan. Selanjutnya, kategori Ragu-ragu (RR) memperoleh persentase 25%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat responden yang belum memiliki persepsi yang jelas mengenai kualitas lingkungan sekolah.

Kategori Sangat Setuju (SS) berada pada angka 19,3%, menunjukkan bahwa sebagian responden memberikan penilaian sangat positif terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, kategori Tidak Setuju (TS) memperoleh persentase 12,5%, menunjukkan adanya responden yang merasa bahwa lingkungan sekolah kurang mendukung. Adapun kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki persentase paling rendah, yaitu 4,5%, yang berarti hanya sedikit responden yang merasa bahwa lingkungan sekolah sangat tidak mendukung.

Berdasarkan hasil table , dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap indikator lingkungan sekolah. Kategori dengan tingkat persetujuan tinggi mendominasi, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dinilai sudah memberikan dukungan yang baik terhadap minat belajar siswa. Sebagian responden memberikan penilaian sedang, yang menggambarkan bahwa masih terdapat beberapa aspek lingkungan sekolah yang dianggap cukup memadai namun masih bisa ditingkatkan.

Di sisi lain, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian kurang setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa komponen lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya memenuhi harapan siswa, seperti kondisi fasilitas, suasana belajar, ataupun kenyamanan lingkungan fisik sekolah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup kuat dalam mendukung minat siswa, namun tetap memerlukan evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek tertentu agar

kualitas lingkungan belajar dapat lebih optimal.

Perhitungan Persentase Minat Bermain Sepak Bola

Persentase minat bermain sepak bola merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan tingkat ketertarikan siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Tahun 2025 terhadap aktivitas bermain sepak bola. Perhitungan persentase ini dilakukan sebagai bagian dari upaya kuantitatif untuk memahami tingkat minat, antusiasme, serta partisipasi siswa terhadap salah satu cabang olahraga yang menuntut keterampilan gerak, kemampuan fisik, strategi permainan, dan kerja sama tim.

Data yang dikumpulkan dari respon siswa kemudian dianalisis untuk memperoleh persentase yang menunjukkan proporsi siswa dengan kategori minat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah terhadap aktivitas bermain sepak bola. Hasil perhitungan persentase ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana siswa memiliki ketertarikan maupun kecenderungan untuk mengikuti kegiatan sepak bola.

Analisis persentase minat bermain sepak bola siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Tahun Pelajaran 2024/2025 bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai, serta mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan olahraga, terutama sepak bola. Berdasarkan uraian tersebut, persentase minat bermain sepak bola siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persentase Minat Bermain Sepak Bola

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	3	7%
2	Rendah	9	27%
3	Sedang	18	41%
4	Tinggi	11	25%
5	Sangat tinggi	3	7%

Tabel 8 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase minat siswa dalam bermain sepak bola pada siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Tahun 2025. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat kategori "sangat rendah" pada frekuensi 3 dengan persentase 7%, kategori "rendah" pada frekuensi 9 dengan persentase 27%, kategori "sedang" pada frekuensi 18 dengan persentase 41%, kategori "tinggi" pada frekuensi 11 dengan persentase 25%, kategori "sangat tinggi" pada frekuensi 3 dengan persentase 7%.

Hasil yang lebih jelas terkait minat siswa dalam bermain sepak bola pada siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Tahun 2025, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 80. Nilai ini termasuk pada kategori sedang menurut norma kategorisasi jenjang. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki ketertarikan yang cukup baik terhadap aktivitas bermain sepak bola, namun belum berada pada tingkat minat yang sangat kuat.

Minat dalam konteks ini mencerminkan adanya perasaan senang, keterlibatan aktif, dan perhatian siswa terhadap kegiatan sepak bola. Nilai rata-rata yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menikmati permainan, tetapi masih terdapat variabilitas minat di antara siswa, yang terlihat dari perbedaan kategori. Berikut hasil rincian persentase data

penelitian: Rendah sebanyak 12 responden (27%), Sedang sebanyak 18 responden (41%), Tinggi sebanyak 11 responden (25%), Sangat tinggi 3 responden sebanyak (7%).

Distribusi ini menunjukkan bahwa kategori sedang merupakan kelompok terbesar, yaitu 41%. Artinya, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan minat yang berada pada tingkat menengah. Keadaan ini menunjukkan bahwa sekolah sudah memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap pembentukan minat, tetapi masih terdapat ruang untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa.

Kelompok kategori rendah mencapai 27% atau 12 siswa. Hal ini cukup signifikan dan menunjukkan adanya sebagian siswa yang belum menunjukkan keterlibatan optimal dalam aktivitas sepak bola. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi rendahnya minat antara lain kurangnya dukungan keluarga, kurang percaya diri, atau tidak terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Pada kategori tinggi terdapat 25% siswa, sedangkan kategori sangat tinggi hanya 7%. Kelompok ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki minat kuat dan sangat aktif dalam bermain sepak bola. Mereka umumnya dipengaruhi oleh faktor intrinsik—seperti Ketertarikan—atau faktor ekstrinsik berupa dukungan keluarga, teman sebaya, atau fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah.

Ketiadaan responden pada kategori sangat rendah mengindikasikan bahwa tidak ada siswa yang benar-benar tidak berminat. Ini menunjukkan bahwa sepak bola tetap menjadi olahraga yang familiar dan disukai sebagian besar siswa sekolah dasar, sesuai dengan karakteristik olahraga yang bersifat kompetitif, menyenangkan, dan populer di kalangan anak-anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori minat menurut Slameto (2018) dan Metasari dalam Suharyat (2019) yang menyatakan bahwa minat dapat terlihat dari ketertarikan, perhatian, dan partisipasi siswa dalam suatu aktivitas. Minat siswa dalam kategori sedang dan tinggi menunjukkan bahwa mereka memberikan perhatian lebih pada kegiatan sepak bola, serta berpartisipasi dengan antusias saat pembelajaran PJOK atau kegiatan bermain bebas.

Faktor-faktor intrinsik seperti perasaan senang, hobi, dan keinginan pribadi tampak sangat berpengaruh pada siswa yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebaliknya, siswa pada kategori rendah cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga yang kurang, kesempatan terbatas untuk berlatih, atau lingkungan sosial yang kurang menstimulus kegiatan olahraga. Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan minat, sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka. Fasilitas lapangan, kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan guru PJOK turut membantu membentuk persepsi positif siswa terhadap olahraga sepak bola..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Tingkat minat siswa SD Negeri 1 Blangpegayon Kabupaten Gayo Lues Tahun 2025 berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan dan rasa senang terhadap aktivitas bermain sepak bola. Dengan distribusi dalam minat bermain Sepak Bola kategori Sedang sebanyak 18 siswa (41%), diikuti kategori rendah 12 siswa (27%), Baik 11 siswa (25%), dan sangat Baik 3 siswa (7%), serta tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah.

Minat siswa dalam bermain sepak bola di SD Negeri 1 Blangpegayon dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi perasaan senang dengan persentase 66,8 %, kepentingan pribadi dengan persentase 61,4 %, dan ketertarikan siswa terhadap permainan sepak bola dengan persentase 58,6 %. Sedangkan faktor ekstrinsik berasal dari dukungan

lingkungan keluarga dengan persentase 46,2 % dan lingkungan sekolah dengan persentase 57,9. Kedua faktor tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sepak bola.

Referensi

- A Purba, R. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan kita menulis Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Cahyadi, A. (2015). *Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rasau Jaya*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 35–43.
- Hidayat, W. (2017). *Buku pintar sepak bola*. Jakarta: Anugrah.
- Husen. 2008. *Olahraga untuk perguruan tinggi.S.T.O. Edisi Pertama Yogyakarta*. PT. Sastra Hudaya.
- Irianto, S. (2012). *Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairani, H. Makmum. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar*. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Lirgg, C. D. (2013). *Effects Of Same-Sex Versus Coeducational Physical Education On The Self-Perceptions Of Middle And High School Students*. *Research Quarterly For Exercise And Sport*, 64(3), 324– 334.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra
- Luxbacher, J. A. (2016). *Sepak Bola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Mohtar, I. (2019). *Hubungan antara motivasi kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja guru madrasah*. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Asses: Pearson Education Limited.
- Prasetyo, Y. (2015). *Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional*. Medikora.
- Rohim, A. (2008). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Demak: Aneka Ilmu.
- Slameto. (2013:57). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirait, E. D. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (1), 35–43
- Sudaryono. 2017. *Metode penelitian*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuaalitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuaalitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Sumantri Moh. Syarifi, 2015. *Strategi Pembelajaran*, Kota Depok: PT Rajagrafindo.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta Bandung.
- Suharyat. (2018). *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. [Online]. Sujanto, Agus (2013), *Psikologi Umum, Cet. VII*; Jakarta: Aksara Baru.
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Treanor, L., Graber, K., Housner, L., & Wiegand, R. (2015). *Middle School Students’ Perceptions*

